

Pemberdayaan potensi masyarakat padat penduduk sebagai upaya memperkuat perekonomian dan ketahanan pangan di Kelurahan Tanjungrejo pada masa pandemi COVID-19

Priska 'Illiyina Fridawati, Fizal Gustian Widiyanto, Donny Maulana, Heni Masruroh*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: heni.masruroh.fis@um.ac.id

Paper received: 08-08-2022; revised: 15-08-2022; accepted: 22-08-2022

Abstract

Since the outbreak of the COVID-19 virus, the government has often made policies that are quite felt by the effect of all levels of society, be it regarding social restrictions, PSBB, PPKM, emergency PPKM, etc. This certainly has a serious impact on the people in the Malang City area itself, especially for the lower middle class. Tanjungrejo Village is a densely populated residential area that is also affected by the pandemic. Seeing the condition of the community, the service team seeks to develop community potential through catfish farming and processed food products from catfish as an effort to strengthen the economy and food security in Tanjungrejo Village during the COVID-19 pandemic. Through the Training of Trainer (ToT) method, service projects are carried out by providing materials and socialization as well as providing direct practice with the community and mentoring activities to the community that are sustainable. This bathing project produces processed food products that use catfish basic ingredients from independent care by residents. After these processed products can be run properly and can be made sustainably, the future results that will be given are education to residents about the distribution system of processed food products on a large scale.

Keywords: empowerment; society; economy

Abstrak

Sejak mewabahnya virus COVID-19 pemerintah kerap kali membuat kebijakan yang cukup dirasakan efeknya dari semua lapisan masyarakat, baik itu mengenai pembatasan sosial, PSBB, PPKM, PPKM darurat, dll. Hal ini tentunya turut membawa dampak yang serius bagi masyarakat di wilayah Kota Malang sendiri terutama bagi masyarakat menengah kebawah. Kelurahan Tanjungrejo merupakan permukiman warga yang padat penduduk yang juga terdampak pandemi. Melihat kondisi masyarakat Tim pengabdian berupaya mengembangkan potensi masyarakat melalui budidaya ikan lele dan produk olahan makanan dari ikan lele sebagai upaya memperkuat perekonomian dan ketahanan pangan di Kelurahan Tanjungrejo pada masa pandemi COVID-19. Melalui metode *Training of Trainer* (ToT), proyek pengabdian dilakukan dengan cara pemberian materi dan sosialisasi sekaligus memberikan praktik langsung bersama masyarakat serta kegiatan pendampingan kepada masyarakat yang berkelanjutan. Proyek pengabdian ini menghasilkan produk olahan makanan yang menggunakan bahan dasar ikan lele hasil perawatan secara mandiri oleh warga. Setelah produk olahan ini bisa dijalankan dengan baik dan dapat dibuat secara berkelanjutan, maka hasil kedepan yang akan diberikan adalah edukasi kepada warga mengenai sistem distribusi hasil olahan produk makanan tersebut dalam skala besar.

Kata kunci: pemberdayaan; masyarakat; perekonomian

1. Pendahuluan

Menyebarnya wabah Corona Virus Disease-19 (COVID-19) di berbagai belahan dunia juga berdampak di wilayah Indonesia. Dampak yang ditimbulkan oleh pandemi tersebut berpengaruh dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Terlebih di Provinsi Jawa Timur, khususnya di Kota Malang yang telah mencatat perkembangan penyebaran virus COVID-19

yang cukup tinggi dan sempit menduduki wilayah dalam zona hitam penyebaran virus. Menurut data Dinas Kesehatan Kota Malang pada tanggal 28 Juli 2021, kasus positif COVID-19 di Kota Malang mencapai 10609 orang dengan rincian dalam pantauan sebanyak 3022 orang, pasien sembuh sebanyak 6826 orang, kasus meninggal sebanyak 761 orang (COVID-19.malangkota.go.id). Hal ini tentunya turut membawa dampak yang serius bagi masyarakat di wilayah Kota Malang sendiri terutama bagi masyarakat menengah kebawah seperti adanya pemutusan hubungan kerja serta melemahnya stabilitas ekonomi yang mengakibatkan tingkat ketahanan pangan masyarakat yang melemah.

Kelurahan Tanjungrejo adalah salah satu desa yang berada di dalam Kecamatan Sukun, Kota Malang yang terdiri dari 13 RW dan 138 RT dalam satu desa. Batas wilayah yang berada di sekitar Kelurahan Tanjungrejo pada bagian utara berbatasan dengan Kelurahan Bareng, bagian timur berbatasan dengan Kelurahan Sukun, bagian selatan berbatasan langsung dengan Bandungrejosari, dan pada bagian barat berbatasan dengan Kelurahan Bandulan. Ketinggian lokasi Kelurahan Tanjungrejo berada pada kisaran 440 – 660 mdpl (ngalam.co).



Gambar 1. Kondisi Sosial Masyarakat

Kondisi lingkungan Kelurahan Tanjungrejo adalah permukiman warga yang padat penduduk misalnya pada RW 06 ini memiliki total 11 RT dan khususnya pada RT 10 terdapat 107 rumah dengan jumlah 130 kepala keluarga dan memiliki warga usia produktif sekitar 20% dengan rata-rata pendidikan terakhir masyarakat pada jenjang SMA, hal tersebut diungkapkan oleh ketua RT 10 RW 06. Selanjutnya, beliau menambahkan aktivitas masyarakat sehari-hari adalah mayoritas wiraswasta didukung dengan lokasi penduduk yang tidak jauh dari aktivitas perkotaan Kota Malang dengan pendapatan masyarakat rata-rata sebesar Rp. 1.300.000,-.



Gambar 2. Jenis Pekerjaan dan Jenjang Pendidikan

Sejak mewabahnya virus COVID-19 ini pemerintah acap kali membuat kebijakan yang cukup dirasakan efeknya dari semua lapisan masyarakat, baik itu mengenai pembatasan sosial, PSBB, PPKM, PPKM darurat, dll. Hal ini tentunya turut membawa dampak yang serius bagi masyarakat di wilayah Kota Malang sendiri terutama bagi masyarakat menengah kebawah

seperti adanya pemutusan hubungan kerja serta melemahnya stabilitas ekonomi yang mengakibatkan tingkat ketahanan pangan masyarakat yang melemah.

Oleh karena itu, tim kegiatan pengabdian masyarakat akan melakukan optimalisasi perekonomian warga RT 10 RW 06 Tanjungrejo Malang yang salah satunya bisa dilakukan di bidang perikanan yaitu pengelolaan dan perawatan ikan lele. Ada beberapa keunggulan jika melakukan budi daya lele yakni harganya ekonomis, pertumbuhannya cepat, dan memiliki kandungan protein yang tinggi. Namun juga membutuhkan perawatan yang cukup kompleks meliputi kondisi air, pemberian pakan, dan asupan kebutuhan lele (Maria, 2012).

Masyarakat luas banyak memanfaatkan lele yang diolah dengan cara digoreng dan dibakar. Padahal, ada beberapa produk olahan alternatif lain yang bisa dibuat dengan menggunakan bahan dasar lele. Diversifikasi pangan tersebut yang dibutuhkan untuk menunjang ketahanan pangan nasional dan mengolah menjadi makanan siap saji. Beberapa contoh olahan diversifikasi pangan menggunakan bahan dasar lele adalah abon lele, lele fillet crispy, lele frozen, lele karage, dll.

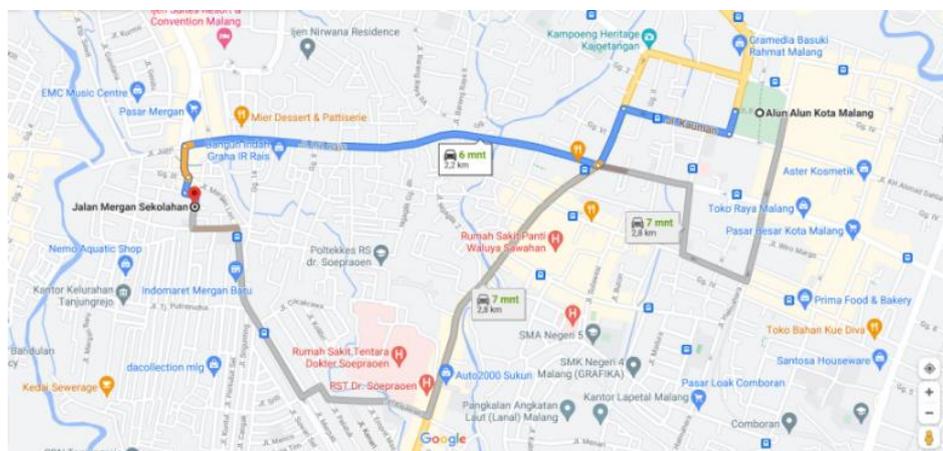
Produk olahan tersebut bisa digunakan dalam jangka waktu cukup lama/tidak mudah busuk, sehingga bisa dijual secara meluas kepada masyarakat dan memiliki tingkat kerugian yang minim dikarenakan bahan olahan tersebut tidak cepat busuk. Pada proses jual beli tersebut dibutuhkan system manajemen pemasaran yang baik dan terstruktur (Oliver, 2006). Oleh karena itu, dalam kegiatan ini akan diberikan pendampingan dan pengarahan mengenai system pemasaran produk kepada masyarakat secara mandiri dan terorganisir.

Tujuan dari kegiatan ini adalah uuntuk mengoptimalkan perekonomian warga dimasa pandemi COVID-19 melalui bidang perikanan, olahan produk makanan, dan sistem distribusi produk hasil olahan yang mandiri dan terorganisir.

2. Metode

2.1. Lokasi Proyek

Lokasi kegiatan ini berada di RT 07, 08, 09, dan 10 RW 06, Kelurahan Tanjungrejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Lokasi kegiatan ini memiliki jarak + 3km dari pusat Kota Malang dengan jarak tempuh + 10 menit.



Gambar 3. Lokasi Kegiatan

2.2. Waktu atau Jadwal Pelaksanaan

Kegiatan ini dilakukan selama 6 Bulan sejak bulan Oktober 2021 – Maret 2022. Kegiatan ini dibagi menjadi 2 tahapan kegiatan, 4 bulan pertama Oktober-Januari dilakukan pendampingan dan sosialisasi mengenai teknis perawatan ikan lele mulai benih hingga panen. 2 bulan selanjutnya Februari-Maret dilakukan pendampingan dan pembuatan produk olahan makanan menggunakan bahan dasar ikan lele.

2.3. Pelaksana Proyek

Kegiatan ini melibatkan seluruh elemen masyarakat yang berada di RT 07, 08, dan 10 RW 06, Kelurahan Tanjungrejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Penanggung jawab dari masing-masing RT adalah para ketua masing-masing RT itu sendiri, yaitu Ketua RT 07 Bapak Yusuf, Ketua RT 08 Warno Hadi, Ketua RT 09 Bapak Sulistiono dan Ketua RT 10 Bapak Aris Isnaini dari RW 06, Kelurahan Tanjungrejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Selanjutnya sebagai penanggung jawab perawatan ikan lele yaitu Bapak Heru, untuk penanggung jawab produk olahan makanan yaitu masing-masing ketua PKK dari RT 07, 08, 09, dan 10 dari RW 06, Kelurahan Tanjungrejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang beserta anggota pelaksana kegiatan ini bertanggung jawab sebagai fasilitator kepada masyarakat.

2.4. Gambar Design Proyek/Bagan/Alur Proyek

Tahapan program pengabdian masyarakat ini diawali dengan melakukan analisis social lokasi pengabdian oleh peneliti dan diakhiri dengan monitoring dan evaluasi mengenai penelitian yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 6 bulan. Lokasi penelitian dilaksanakan di RT 07, 08, 09, dan 10 dari RW 06 Kelurahan Tanjungrejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *Training of Trainer* (ToT) dengan cara melakukan pemberian materi dan sosialisasi sekaligus memberikan praktik langsung bersama masyarakat serta kegiatan pendampingan kepada masyarakat.

Kegiatan ini dilakukan dengan tahapan yang digambarkan pada bagan berikut:



Gambar 4. Tahapan Kegiatan

3. Hasil dan Pembahasan

Proyek sosial yang dilakukan adalah melakukan optimalisasi perekonomian warga Mergan Sekolahan di bidang perikanan dan olahan produk makanan yang proses distribusinya

dilakukan secara mandiri dan terorganisir. Pada bidang perikanan dilakukan perawatan bibit lele hingga panen kemudian hasil panen tersebut dilanjutkan untuk diolah menjadi makanan lain yang siap dimakan meliputi abon lele, lele fillet crispy, lele frozen, lele karage, lele stick selain produk olahan tersebut juga akan dijual dalam bentuk ikan lele organik segar dengan pasar yang dituju adalah swalayan modern.

Adapun proses kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai berikut:

3.1. Persiapan Kegiatan

Pada persiapan awal kegiatan setelah melakukan analisis kondisi masyarakat dan melakukan FGD dengan mitra, persiapan selanjutnya yang dilakukan adalah membentuk BSM (Badan Swadaya Masyarakat) koordinasi dengan pengurus RT setempat yang anggotanya berisi ibu-ibu PKK dan pemuda karangtaruna. Agenda pemberdayaan tersebut disiapkan untuk membentuk jiwa wirausaha dan perluasan market ke swalayan-swalayan modern untuk penjualan produk olahan makanan yang sudah dibuat nantinya.

Pada agenda persiapan ini juga dilakukan sosialisasi terkait proyek pengabdian ini yang nantinya akan dilakukan bersama warga setempat. Kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan kedepan kita sosialisasikan di tahap persiapan ini untuk memberikan pemahaman kepada warga setempat yang nantinya akan turut serta dalam proses pelaksanaan proyek.



Gambar 5. FGD dan Sosialisasi Proyek Pengabdian

3.2. Pelaksanaan Kegiatan Perawatan Ikan Lele

Tim pelaksana bersama-sama dengan BSM mulai membuat dan mempersiapkan kolam ikan lele berbentuk lingkaran dengan diameter 2 meter. Dengan luas kolam tersebut maka dapat diisi benih ikan lele sebanyak 2000-2500 per kolamnya. Waktu yang dibutuhkan mulai masa sebar benih hingga masa panen selama 4 bulan dan pakan yang dibutuhkan adalah pelet ikan sebanyak 7 karung X 30kg. Perawatan dilakukan secara periodik untuk melakukan pengecekan kondisi air dan persortiran ukuran ikan. Perawatan seperti itu dilakukan secara berkala hingga masa panen yaitu 4 bulan. Selain budidaya lele dilakukan dalam kolam terpal, budidaya ikan lele juga dilakukan didalam ember (budikdamber) yang bisa diterapkan oleh setiap warga dirumahnya masing-masing karena tidak membutuhkan lahan yang luas.



Gambar 6. Penebaran Benih, Perawatan dan Hasil Panen Ikan Lele



Gambar 7. Budikdamber

Hambatan dalam kegiatan ini adalah proses yang lama hingga lele siap dipanen membutuhkan perawatan yang konsisten untuk itu perlu pengecekan rutin, sehingga disini diperlukan peranan tidak hanya dari tim pengabdian tetapi juga warga setempat. Tetapi komunikasi yang tidak sampai pada pemahaman yang sama seringkali menimbulkan gesekan antar tim dan warga maupun antar warga sendiri. Tetapi seiring berjalannya waktu dengan tumbuhnya kesadaran dan rasa memiliki warga terhadap proyek ini, masalah-masalah tersebut dapat teratasi dengan baik.

3.3. Pelaksanaan Kegiatan Pembuatan Produk Olahan Makanan dari Ikan Lele

Tim pelaksana bersama-sama dengan BSM melakukan masa panen lele. Kisaran ukuran yang sesuai adalah sebaran 10-12 ekor dalam 1 kg. Hasil panen tersebut kemudian dipilah dan dikelompokkan sesuai kategori untuk memang dijual dalam bentuk kemasan lele segar, abon lele, lele fillet crispy, lele frozen, lele karage, lele stick, dll. Waktu kegiatan yang dilakukan selama 2 bulan mulai dari sosialisasi dan pelatihan pengolahan produk berbahan dasar ikan lele, kemudian dilanjutkan dengan praktik persiapan pengolahan hingga persiapan pemasaran produk.



Gambar 8. Proses Pengolahan Produk Ikan Lele



Gambar 9. Produk Olahan Makanan dari Ikan Lele

Kemudian untuk memperkenalkan produk olahan ikan lele yang telah dibuat bersama warga ini di ikutkan dalam pelatihan technopreneur, branding dan pameran UMKM yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang. Rencana kedepan hasil olahan tersebut dapat dikenal masyarakat sekitar kota malang dan tidak hanya dijual ke pasar tradisional, namun sasaran pasar yang akan dituju lebih luas seperti swalayan modern yang ada di sekitar lokasi kegiatan proyek sosial serta e-commers.



Gambar 10. Pelatihan Technopreneur oleh Diskopindag Kota Malang

Berdasarkan masalah dan metode pengabdian serta tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan. Program kegiatan proyek sosial ini menghasilkan produk olahan makanan yang menggunakan bahan dasar ikan lele hasil perawatan secara mandiri oleh warga. Setelah produk olahan ini bisa dijalankan dengan baik dan dapat dibuat secara berkelanjutan, maka hasil kedepan yang akan diberikan adalah edukasi kepada warga mengenai sistem distribusi hasil olahan produk makanan tersebut dalam skala besar. Secara tidak langsung dan normalnya hasil olahan produk makanan ini akan dijual di pasar tradisional, toko kelontong warga, dan melalui e-commerce. Namun, jika hasil olahan warga ini bisa stabil dibuat, maka pasar yang dibentuk harusnya semakin luas. Maka tim pengabdian akan bersama-sama memberikan edukasi dan sistem distribusi penjualan yang lebih besar menuju pasar modern/swalayan.

Setelah kegiatan proyek sukses dilakukan di 3 RT yaitu RT 07, RT 08, dan RT 10 maka akan dilakukan ekspansi lahan. Ekspansi lahan ini diperlukan karena untuk memenuhi permintaan pasar yang sudah dibuat mulai dari toko kelontong, masyarakat sekitar, hingga pasar modern yang ada di sekitar permukiman masyarakat. Rencana ekspansi yang akan dilakukan yaitu mencapai 10 RT yang ada di RW 10, Kelurahan Tanjungrejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang.

Rencana keberlanjutan selanjutnya adalah memperbaiki kualitas dan pengemasan produk makanan hasil olahan, meliputi pendaftaran perusahaan dagang ke Kementerian Perdagangan untuk mendapatkan STP, SIUP, TDP yang akan digunakan untuk memperluas pasar dan bisa dimasukkan ke minimarket/swalayan.

4. Simpulan

Manfaat yang diperoleh dari kegiatan ini adalah mengoptimalkan perekonomian masyarakat ditengah pandemi COVID-19 yang sedang mewabah, sehingga masyarakat bisa berdikari secara ekonomi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sistem yang dibuat tersebut sudah selayaknya bisa dijalankan mandiri oleh sekelompok masyarakat, sehingga hasil olahan produk yang sudah dibuat bersama oleh kelompok kerja tersebut bisa mencukupi kebutuhan masyarakat secara bersama (kolektif) menggunakan konsep koperasi/Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Tim yang ada di proyek ini bersifat sebagai fasilitator pendamping masyarakat. Tentunya tidak tim pengabdian semua yang harus mengelola dan menjalankan proyek ini. Oleh karena itu, ukuran keberhasilan proyek yang telah lakukan adalah membuat masyarakat bisa memahami dan mengelola secara mandiri proyek yang ada mulai dari peternakan lele sejak tebar benih hingga panen dan dilanjutkan pengolahan produk makanan menggunakan bahan dasar dari hasil panen lele. Dari kegiatan tersebut sehingga menciptakan jiwa mandiri ekonomi dan terorganisir mengenai bisnis dan pemasaran ke masyarakat luas.

Harapannya proyek ini akan berjalan secara berkelanjutan hingga rencana kedepan bisa berjalan dan ada rencana-rencana lain untuk dikembangkan. Tidak mungkin tim pengabdian selalu mendampingi dan selalu ada bersama masyarakat di wilayah setempat. Tentu saja tim sebagai fasilitator akan memberikan ilmu-ilmu dan teknis yang diperlukan untuk mengelola semua kegiatan proyek ini. Sehingga untuk pelaksanaan pasca proyek ini terselesaikan, semuanya akan dikembalikan dan dikelola oleh masyarakat warga setempat.

Daftar Rujukan

- Anasrulloh, M., & Basiron, B. (2017). Pelatihan pembuatan kemasan (packaging) untuk meningkatkan pemasaran produk olahan Kue Kacang Emping Melinjo. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(1).
- Chambers, R. (1996). *Pra participatory rural appraisal, memahami desa secara partisipatif*. Kanisius.
- Hamid, H. (2018). *Manajemen pemberdayaan masyarakat*. Makasar: De La Macca.
- Maria, A. R. (2012). *Abon ikan bandeng*. Banten: Jurusan Perikanan Fakultas Pertanian Universitas Ageng Tirtayasa.
- Oliver, R. L. (2014). *Satisfaction: A behavioral perspective on the consumer*. Routledge.
- Purwaningsih, Y. (2008). *Ketahanan pangan: Situasi, permasalahan, kebijakan, dan pemberdayaan masyarakat*.
- Rahmadi, A., Sutrio, S., Nugroho, A., Bertalina, B., Sumardilah, D. S., Muliani, U., ... & Sejati, N. I. P. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Kedaung Kota Bandar Lampung Menuju Desa Tangguh Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 55-63.
- Yuliati, Y., & Hadiyati, R. (2018). Pelatihan pengemasan produk. *Monsu'ani Tano Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 11-14.